

## Optimalisasi Mutu Pembelajaran Melalui Prinsip Kaizen di MTs Negeri 4 Klaten

Fachril Bachtiar Firmansyah<sup>1</sup>, NurLita Dwi Putri Destriana<sup>2</sup>, Fetty Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Correspondence Email: fachtirfirmansyah02@gmail.com

### Article history

Submitted: 2026/03/09; Revised: 2026/04/21; Accepted: 2026/05/27

### Abstract

Educational quality management is one of the fundamental aspects in increasing the competitiveness and quality of educational institutions. This study is motivated by the need to improve the quality of learning in Islamic schools, which should not rely solely on large-scale policies but also on consistent small practices. The purpose of this study is to examine the implementation of Kaizen principles in optimizing learning quality at MTsN 4 Klaten. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that learning quality improvement is carried out through discipline habituation, religious activities, achievement development programs, and technology-based student monitoring such as barcode attendance systems. These findings indicate that continuous improvement principles have been applied gradually and systematically in daily school activities. The study concludes that learning quality can be enhanced through simple but consistent and structured practices. This research contributes to the development of Islamic education management, particularly in applying Kaizen as a practical and sustainable approach to improving learning quality.

### Keywords

Educational Quality Management, Kaizen Principle, Learning Quality Improvement, Madrasah Learning, Student Affairs Programs.



© 2026 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Manajemen mutu pendidikan menjadi salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan daya saing dan kualitas institusi pendidikan. Dalam pendidikan Islam di era disrupsi yang dituntut oleh lembaga seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak hanya unggul dalam bentuk spiritual dan unggul, tetapi juga berkompetitif dalam segi kualitas akademik dan manajerial. Ditengah dinamika global, optimalisasi mutu pembelajaran menjadi lebih krusial agar lulusan madrasah memiliki daya saing tinggi (Silfana, 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan manajemen yang komprehensif, fleksibel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan agar lembaga pendidikan Islam mampu tetap relevan dan berkualitas (H. Latif, 2024).

Salah satu prinsip yang terkenal dari Jepang adalah prinsip kaizen. Prinsip ini telah

menjadi inspirasi banyak kalangan di dunia, terutama dalam bidang akademik untuk mengembangkan dan membesarkan usaha-usaha yang dijalani (Rusdiana & Soediantono, 2022). Sistem manajemen kaizen banyak diterapkan dalam perusahaan besar. Hal ini membuat prinsip kaizen menjadi sarana sebagai media pembesar usaha (N. Khonsa et al, 2025). Dengan kata lain prinsip kaizen bukanlah ajang sulap dengan mengejapkan mata langsung jadi, namun prinsip kaizen membutuhkan tahap-tahapan agar mampu mewujudkan prinsip-prinsip kaizen dengan baik sehingga mampu meraih kata sukses.

Kesenjangan pendidikan berkaitan dengan kesadaran disiplin yang sama sehingga masih perlu pengawasan dalam setiap berjalannya penguatan mutu pembelajaran. Pada ideal nya kedisiplinan akan tumbuh dengan sendirinya pada diri setiap individu dari kebiasaan yang sudah diterapkan oleh sekolah dengan setiap implementasi pada program-program yang dijalankan (M. Hasan, 2022). Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya stagnasi metode mengajar, kurangnya evaluasi harian yang berdampak pada perbaikan instruksional, serta resistensi terhadap perubahan kecil yang bermakna. Penerapan manajemen mutu ini menjadi jawaban terhadap tantangan optimalisasi mutu dalam pengelolaan sekolah Kristen, termasuk perubahan kebutuhan masyarakat, teknologi, dan dinamika global, menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan harapan pengguna pendidikan (J. E. Sirait, 2024). Tantangan utamanya terletak pada bagaimana mengubah pola pikir *mindset* warga madrasah ini agar tidak terjebak dalam rutinitas formalitas, melainkan fokus pada dan peningkatan kualitas belajar setiap harinya.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keIslaman. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai manajemen pendidikan Islam yang menghadirkan prinsip kaizen (Rizal & R, 2025). Pendekatan Kaizen termasuk baru tetapi pada praktis nya juga menjadi pedoman bagi para guru dalam melakukan evaluasi dan inovasi terhadap pembelajaran secara bertahap dan terus berkesinambungan dengan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas siswa, baik dari segi akademik, karakter, maupun keterampilan sosial (S. Zuanda, 2024). Lembaga pendidikan Islam diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam.

Kondisi penelitian saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi tentang peningkatan kualitas pendidikan masih berfokus pada pendekatan makro, seperti perubahan kurikulum, pengembangan fasilitas infrastruktur, atau kebijakan institusional berskala besar. Pendekatan ini memang penting, tetapi seringkali mengabaikan aspek mikro yang sebenarnya terjadi dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas (Ilham és mtsai., 2025). Dalam konteks MTsN 4 Klaten, peningkatan kualitas tidak hanya bergantung pada kebijakan besar, tetapi juga dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana seperti memperbaiki cara membuka pelajaran, menggunakan ice breaking, variasi metode pengajaran, hingga refleksi

singkat setelah proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, terdapat kesenjangan penelitian karena masih terbatasnya studi yang secara khusus meneliti bagaimana kebiasaan kecil dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru dapat secara konsisten memberikan dampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil akhir atau program besar, sementara proses perbaikan kecil yang berkelanjutan *continuous improvement* belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dengan menyoroti pentingnya pendekatan Kaizen sebagai strategi peningkatan kualitas berbasis praktik yang sederhana namun berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Tujuan dari studi ini adalah mengoptimalkan program dalam menguatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan menggunakan prinsip kaizen dengan metode manajemen modern secara bertahap dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam, dengan memfokuskan pada relevansi pendidikan Islam di era digital dan globalisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru mengenai sistem kebijakan baru secara konsisten dan teratur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis proses dan hasil penelitian tanpa menggunakan perhitungan statistik yang kompleks. Penelitian difokuskan pada pengumpulan data yang bersifat naratif melalui berbagai sumber yang relevan (Wekke, 2019). Penelitian ini memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan program atau kegiatan di lembaga pendidikan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi agar memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kondisi nyata yang terjadi di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program di madrasah untuk memperoleh informasi terkait proses, kendala, dan dampak penerapan prinsip Kaizen dalam pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan MTsN 4 Klaten, Jawa Tengah, Indonesia untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan program pembiasaan yang berlangsung sehari-hari. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai kondisi nyata di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung keabsahan dan keterpercayaan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data hasil observasi

dan wawancara secara sistematis. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan proses pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan, sedangkan data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat informasi terkait pengalaman, pendapat, dan peran subjek penelitian. Data tersebut kemudian direduksi, disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, dan ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 4 Klaten telah berjalan dengan cukup baik, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merespons pembelajaran dengan cukup aktif dan menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan belajar. Data hasil penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan menekankan pada temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang disajikan mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan seperti pembiasaan disiplin, kebersihan, pembinaan sikap, serta kegiatan religius (sholat dhuha, pembacaan Asmaul Husna, dan hafalan surat pendek) menunjukkan adanya proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan secara konsisten sejak awal hingga akhir kegiatan belajar. Selain itu, implementasi pembelajaran yang diawali dengan kegiatan religius sebelum masuk pada materi inti turut mendukung kesiapan mental dan spiritual siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan pembiasaan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bagian dari strategi peningkatan kualitas belajar yang terarah dan berkesinambungan.

Selanjutnya, program peningkatan prestasi melalui pembentukan tim khusus, penyelenggaraan kelas unggulan, serta penguatan prestasi robotik sebagai ikon sekolah menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dukungan terhadap proses pembelajaran juga terlihat dari penggunaan sistem absensi berbasis barcode yang terintegrasi dengan orang tua sebagai bentuk pemantauan perkembangan siswa secara nyata dan berbasis data. Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program di madrasah telah mencerminkan penerapan prinsip Kaizen, yaitu perbaikan berkelanjutan melalui konsistensi proses, pemanfaatan data, serta keterlibatan berbagai unsur sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara bertahap dan sistematis.

## **Pembahasan**

### **Peran Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTsN 4 Klaten**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN 4 Klaten, bidang kesiswaan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berbagai bentuk pembinaan yang terencana dan berkelanjutan. Pihak kesiswaan tidak hanya berfokus pada kegiatan non-akademik, tetapi juga turut mendukung keberhasilan akademik siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini terlihat dari upaya penegakan disiplin, pemberian motivasi belajar, serta pembiasaan sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, kesiswaan juga berperan aktif dalam menjembatani komunikasi antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa (M. Ikroom, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah di MTsN 4 Klaten berjalan secara konsisten, seperti pengawasan kehadiran, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap aturan berpakaian dan sikap di lingkungan sekolah. Kedisiplinan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan pembinaan seperti pengarahan rutin, kegiatan keagamaan, serta penguatan karakter juga turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (B. Soleh, 2020). Dalam praktiknya, manajemen kesiswaan di MTsN 4 Klaten telah mencerminkan fungsi tersebut melalui pelaksanaan program pembinaan, pengawasan, serta pengelolaan kegiatan siswa yang terstruktur.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, manajemen kesiswaan yang efektif mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program seperti bimbingan konseling, pembinaan disiplin, serta pengembangan minat dan bakat siswa (Purwanto és mtsai., 2018). Hal ini juga ditemukan di MTsN 4 Klaten, di mana berbagai program kesiswaan dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Selain itu, peran kesiswaan dalam mengatur kegiatan siswa agar berjalan tertib dan terarah juga sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Di MTsN 4 Klaten, hal ini diwujudkan melalui sistem pembinaan disiplin, pemberian sanksi dan penghargaan (*reward and punishment*), serta pemantauan perkembangan siswa secara berkala. Dengan adanya sistem tersebut, siswa menjadi lebih terkontrol dalam perilaku dan aktivitas belajarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bidang kesiswaan di MTsN 4 Klaten memiliki peran yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengelola administrasi siswa, tetapi juga sebagai pembina, motivator, dan

pengawas yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi antara hasil wawancara, observasi, dan kajian teori menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa (B. Soleh, 2020).

### **Program kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MTsN 4 Klaten**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTsN 4 Klaten, bidang kesiswaan menyelenggarakan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara terarah dan berkelanjutan. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, motivasi belajar, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari pembinaan non-akademik yang dilakukan secara sistematis (A. Fauzi, 2022).

Salah satu program yang dilaksanakan adalah pemberian bimbingan dan pendampingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan akademik. Program ini dilakukan melalui koordinasi antara bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan wali kelas, sehingga siswa mendapatkan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, kesiswaan juga memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi sebagai bentuk motivasi agar siswa lain terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian reward ini terbukti mampu menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di kalangan siswa (S. Al huda, 2020).

Hasil observasi juga menunjukkan adanya program pembinaan disiplin yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Kedisiplinan dalam hal kehadiran, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif. Selain itu, kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif seperti doa bersama, literasi, serta kegiatan pagi juga turut membentuk kesiapan belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik siswa. Program seperti bimbingan konseling, pembinaan disiplin, serta pengembangan minat dan bakat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik (A. Fauzi, 2022).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa program kesiswaan memiliki fungsi penting dalam mengatur kegiatan siswa agar menunjang proses pembelajaran sehingga berjalan secara tertib, lancar, dan terarah. Dengan adanya pengelolaan yang baik, siswa dapat berkembang secara optimal baik dari aspek intelektual, sosial, maupun spiritual. Lebih lanjut, kajian lain juga menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan non-akademik melalui program yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini relevan dengan kondisi di MTsN 4 Klaten, di mana kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter turut mendukung peningkatan prestasi

akademik siswa secara tidak langsung (D. Khasanah, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MTsN 4 Klaten. Program yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh efektivitas program kesiswaan yang dijalankan di sekolah. Pembahasan dimaksudkan untuk memberikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori dan referensi yang digunakan. Pembahasan tidak semata-mata digunakan untuk menyajikan hasil temuan. Interpretasi harus diperkaya dengan merujuk, membandingkan, atau mengkontraskan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan di jurnal-jurnal bereputasi, bukan jurnal predator. Integrasi temuan ke dalam tubuh teori atau pengetahuan yang sudah ada, pengembangan teori baru, atau modifikasi teori yang sudah ada sangat dianjurkan (Laila, 2021).

### **Kegiatan Kesiswaan dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Siswa**

Kegiatan pembelajaran di MTsN 4 Klaten memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan belajar dari siswa melalui serangkaian program secara terstruktur, konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dengan pihak sekolah, dalam membentuk kebiasaan belajar siswa tidak hanya dilakukan proses belajar secara formal yang ada di kelas, tetapi diperkuat melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian siswa dilingkungan madrasah. Secara tidak langsung kebiasaan tersebut termasuk dalam program kaizen yang merupakan usaha perbaikan berkelanjutan untuk menjadi lebih baik dari kondisi sekarang (R. Alditama, 2024). Program-program yang dijalankan merupakan pembiasaan kegiatan religius seperti pelaksanaan sholat dhuha dipagi hari, pembacaan asmaul husna, hafalan surat pendek, serta ada kegiatan literasi pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran akademik dimulai.

Kegiatan pembiasaan tersebut akan membentuk pola pikir agar siap dalam menghadapi pembelajaran inti di kelas. Dalam perspektif manajemen pendidikan, untuk membentuk kebiasaan belajar dilakukan secara berulang dan terarah agar terus meningkatkan kualitas disiplin dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini terjadi seperti pembiasaan secara sistematis di MTsN 4 Klaten pada hari senin dan selasa untuk pembiasaan pembacaan surat pendek, rabu dan kamis bacaan sholat serta jum'at dan sabtu bacaan tentang sholat jenazah (bagi kelas 9) lalu adanya tuntutan untuk tiap kelas dalam melaksanakan kultum jumat. Maka dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan akademik melainkan bagian yang integral dalam membangun budaya belajar yang positif dalam lingkungan madrasah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar siswa pada MTsN 4 Klaten dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan sebagai mana prinsip kaizen yang menekankan perubahan kecil yang

dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang. Dalam melakukan program selalu melakukan evaluasi kecil setiap progres kecil yang dijalankan agar untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau tidak atau evaluasi yang digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan (Y. Suryana, 2019). Dengan demikian, kegiatan dalam kesiswaan memiliki peran strategis dalam membangun budaya disiplin, mandiri, dan berkelanjutan dari upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

### **Sistem Pemantauan Perkembangan Siswa oleh Bidang Kesiswaan**

Sistem pemantauan perkembangan para peserta didik di MTsN 4 Klaten merupakan salah satu instrumen yang dikelola oleh bidang kesiswaan dalam rangka untuk memastikan keberlangsungan dalam proses pembelajaran yang efektif dan terkontrol secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari salah satu pihak kesiswaan dari sekolah MTsN 4 Klaten implementasi atau program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada aspek kehadiran peserta didik, tetapi juga mencakup perilaku, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi bidang kesiswaan telah berkembang dari sekedar administrasi menjadi sistem pengawasan yang bersifat komprehensif dan berorientasi pada sebuah pengembangan berkualitas siswa secara sistematis.

Salah satu bentuk implementasi yang diterapkan dalam sistem pemantauan adalah penggunaan absensi berbasis barcode yang terintegrasi dengan orang tua siswa. Sistem ini memungkinkan proses pencatatan kehadiran yang dilakukan secara real-time dan transparan jadi orang tua dapat secara langsung mengetahui kondisi anaknya disekolah. Keberadaan sistem ini tidak hanya meningkatkan akurasi data kehadiran, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi perkembangan siswa. Maka oleh karena itu, pengawasan terhadap siswa tidak hanya bersifat internal, tetapi juga melibatkan kontrol eksternal yang mendukung pembentukan sikap yang disiplin secara optimal.

Dalam proses program sistem pemantauan ini juga didukung oleh kegiatan evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh bidang kesiswaan melalui koordinasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Bagaimana informasi mengenai perkembangan siswa baik dari aspek akademik maupun perilaku dikumpulkan dan dianalisis sebagai dasar dalam sebuah pengambilan keputusan terkait pembinaan siswa. Pendekatan ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen berbasis data, dimana setiap kebijakan dan tindakan pembinaan didasarkan pada informasi yang faktual dan terukur.

Dalam perspektif prinsip Kaizen, sistem pemantauan yang diterapkan pada MTsN 4 Klaten ini menunjukkan upaya tentang adanya perbaikan secara berkelanjutan melalui penguatan proses kontrol dan evaluasi secara konsisten. Pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan siswa sejak dini, sehingga dapat segera dilakukan tindakan korektif sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih kompleks (A. Widyastuti, 2024). Dengan kata lain sistem ini tidak

hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme pencegahan (*preventive control*) dalam menjaga kualitas proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 4 Klaten tidak terlepas dari adanya sistem pemantauan secara terstruktur, berbasis teknologi, dan dilakukan secara kolaboratif. Integrasi antara teknologi, peran pihak sekolah, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem pemantauan perkembangan siswa dapat dipandang sebagai salah satu inovasi penting dalam implementasi prinsip Kaizen di lingkungan madrasah yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan disiplin, tanggungjawab, dan kualitas belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran telah terlaksana melalui berbagai program yang bersifat pembiasaan, terstruktur, dan berkelanjutan, seperti penegakan disiplin, kegiatan religius, penguatan prestasi, serta pemantauan siswa berbasis teknologi. Implementasi program tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip Kaizen, yaitu perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berbasis pada proses. Selain itu, peran bidang kesiswaan terbukti menjadi faktor penting dalam mengelola, mengawasi, dan mengembangkan program yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada kebijakan besar, tetapi juga dapat dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara terus-menerus. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan model manajemen mutu pendidikan berbasis Kaizen yang lebih adaptif dan kontekstual di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian serta mengembangkan inovasi program yang lebih variatif agar upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- A. Fauzi. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 1 Jombang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 84–97.
- A. Widyastuti, K. H. (2024). Optimalisasi Program Safari Layanan Perpustakaan Bung Karno Bagi Generasi Alfa di Kota Blitar Melalui Penerapan Kaizen. *Jurnal: Otonomi*, 24(2), 432–442.
- B. Soleh. (2020). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Abstract*, 1(2), 186–196.
- D. Khasanah, D. P. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172.

- H. Latif, Z. S. (2024). Konsep Kaizen Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 212–226.
- Ilham, N., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). Implementasi Metode Kaizen dalam Proses Pembelajaran. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 755–763.
- J. E. Sirait. (2024). Optimalisasi Kualitas Pengelolaan Sekolah Kristen Berbasis Manajemen Mutu. *Jurnal KATHAROS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi*, 2(1), 121–136.
- Laila, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di Ma Darul Huda Ponorogo. (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- M. Hasan, A. Warisno, N. Harahap, N. H. M. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 34–54.
- M. Ikroom, M. A. Said, H. (2025). Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Attaqwa 10 Terpadu. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(5), 768–774.
- N. Khonsa et all. (2025). Membangun Pendidikan yang Berkualitas: Antara Idealitas dan Realitas. *Journal on Education*, 07(02), 8983–8997.
- Purwanto, E. S., Purwanto, E. S., & Kunci, K. (2018). *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. 11(1), 101–120.
- R. Alditama, R. A. Apriani, N. L. Kirana, D. E. B. (2024). Optimalisasi Proses Produksi Kemeja Lengan Pendek Menggunakan Pendekatan Lean Manufacturing dan Kaizen Optimization. *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)*, 8(2), 195–207.
- Rizal, M. S., & R, A. H. A. (2025). Transformasi Sdm Sekolah Melalui Kaizen Menuju Pendidikan Yang Kompetitif di Era Ekonomi Global. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(3), 140–147.
- Rusdiana, I. W., & Soediantono, D. (2022). Kaizen and Implementation Suggestion in the Defense Industry : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 35–52.
- S. Alhuda. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(2), 208–219.
- S. Zuanda, M. Mawar, S. Hasri, S. S. (2024). Manajemen Pengetahuan dalam Meningkatkan Mutu dan Akreditasi Pendidikan Islam: Studi Kasus Tentang Integrasi Pengetahuan, Kaizen, dan Komunikasi Pengetahuan. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 10(2), 119–132.
- Silfana, A. (2025). Optimalisasi Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Kebijakan Pendidikan Program Hasil Terbaik Cepat. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(10), 30–41.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Y. Suryana, F. M. I. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 257–266.